

BAB V METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari database OSIRIS, dan dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mendokumentasikan data yang diperoleh dari laporan keuangan

C. Teknik Pengambilan Sampel

Kerangka sampel diambil dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu atau tujuan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan selama perioda 2003-2007
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah
3. Memiliki data yang lengkap berturut-turut pada perioda penelitian

Berdasarkan daftar perusahaan yang listed di BEI dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005, terdapat 146 perusahaan yang masuk dalam kategori pemanufakturan, dan terbagi dalam 19 jenis industri. Perioda observasi adalah empat tahun dari tahun 2004-2007, sedangkan data 2003 diperlukan karena dalam penghitungan variable menggunakan data lag 1 (perubahan).

D. Definisi operasional dan pengukuran variabel

1. Konservatisme

Roychowdhury & Watts (2007) menyatakan bahwa sulit untuk menilai validitas berbagai proksi empiris konservatisme akuntansi dalam kondisi ketiadaan teori ekonomi tentang konservatisme. Seperti halnya manajemen laba, konservatisme tidak dapat diobservasi

secara langsung sehingga memerlukan proksi untuk mengukurnya. Pemilihan proksi konservatisme dalam penelitian ini didasarkan pada amatan kedua proksi ini merupakan proksi yang paling sering digunakan dalam penelitian-penelitian konservatisme. Dalam penelitian ini, konservatisme diukur dengan:

- a. Kelebihan nilai pasar ekuitas di atas nilai buku ekuitas dibagi dengan total aktiva tahun $t-1$ (PBA).

Penggunaan *market to book ratio* atau *price to book value ratio* sebagai pengukur konservatisme didasarkan pada ide bahwa perusahaan yang menggunakan akuntansi konservatif akan cenderung melaporkan net asset lebih rendah dari nilai ekonomi yang sebenarnya, sehingga akan memiliki *market to book ratio* yang tinggi. Beberapa penelitian yang menggunakan rasio MTB sebagai pengukur konservatisme adalah Givoly and Hayn (2000); Lo (2005); dan Juanda (2007). *Market to book ratio* lebih besar satu mengindikasikan konservatisme, dan *ceteris paribus*, peningkatan rasio tersebut dalam waktu yang panjang mengindikasikan peningkatan konservatisme. Jika dibuat dikotomi, maka PBA bertanda positif mengindikasikan akuntansi konservatif, sedangkan PBA bertanda negative mengindikasikan akuntansi liberal.

- b. Kebalikan akrual non-operasi (INVANO)

Akrual non-operasi digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) sebagai proksi konservatisme. Penggunaan ukuran ini didasarkan pada ide bahwa akrual cenderung bersifat membalik (*reverse*) sehingga perioda dengan laba bersih di atas (di bawah) aliran kas operasi diharapkan akan diikuti oleh perioda dengan akrual negatif (positif). Untuk perusahaan dalam *steady state*, dalam jangka panjang, laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi akan mendekati arus kas operasi, sehingga dominasi akrual negatif merupakan indikasi konservatisme. Akrual non operasi dihitung oleh Givoly dan Hayn (2000) dengan cara:

Akrual total (sebelum depresiasi) = (laba bersih+ depresiasi) – aliran kas operasi

Akrual operasi = Δ piutang dagang + Δ sediaan + Δ biaya dibayar dimuka - Δ utang dagang - Δ utang pajak

Akrual non operasi = akrual total (sebelum depresiasi) – akrual operasi

Akrual non operasi yang semakin kecil (negatif) menunjukkan akuntansi konservatif, dan sebaliknya. Agar memiliki tanda yang searah (positif) maka konservatisme diproksi dengan *inverse* akrual non operasi (INVANO) seperti digunakan Lo (2005).

INVANO bertanda positif mengindikasikan akuntansi konservatif dan sebaliknya

Kritik terhadap ukuran akrual non operasi yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) adalah tidak dimasukkannya depresiasi dalam menghitung akrual (akrual total sebelum depresiasi), padahal penggunaan metoda depresiasi dipercepat merupakan salah satu aspek penting dalam konservatisme (Wang et al., 2009). Berdasarkan kritikan tersebut maka penelitian ini juga menghitung total akrual setelah depresiasi yang merupakan selisih laba bersih dengan aliran kas operasi.

2. Risiko Utang (Leverage)

Leverage digunakan untuk menunjukkan seberapa besar utang dijamin dengan aktiva perusahaan. Leverage juga mencerminkan risiko bagi kreditor. Semakin besar leverage, semakin besar risiko yang ditanggung kreditor. Leverage dihitung dengan rasio total hutang dengan total aktiva.

3. Risiko litigasi (Size perusahaan)

Size perusahaan sering menjadi proksi bagi kos litigasi. Semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan menjadi target litigasi. Size perusahaan dihitung dengan Ln total aktiva.

4. High-tech industry

Perusahaan high-tech memiliki ciri utama besarnya *intangible asset* yang dikelola perusahaan, yang ditandai dengan besarnya pengeluaran R&D, pengeluaran untuk sumberdaya manusia, dan teknologi informasi. Peneliti tidak melakukan klasifikasi sendiri berdasar perhitungan data perusahaan. Klasifikasi industri high-tech mengikuti klasifikasi yang digunakan oleh Murphy (2003) dan juga Srivasta dan Tse (2009). Pada industri pemanufakturan berdasar klasifikasi BEI, yang masuk dalam kategori industri high-tech adalah *electronic and office equipment, automotive and allied product, photographic equipment*, dan *pharmaceuticals*.

E. Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Uji ini diperlukan sebagai langkah *screening* terhadap data bila data akan diolah lebih lanjut dalam uji inferensi. Apabila data berdistribusi normal, maka uji inferensi dapat dilakukan

dengan uji parametrik, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka uji inferensi dapat dilakukan dengan uji non parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0.05.

Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa metoda analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah metoda analisis yang digunakan untuk menguji pertanyaan dan hipotesis penelitian:

1. Untuk menjawab pertanyaan riset satu (RQ1) dilakukan dengan uji beda konservatisme antar perioda dengan menggunakan uji ANOVA bila data berdistribusi normal, atau uji Wilcoxon signed rank test bila data tidak berdistribusi normal. Bukti empiris untuk menjawab RQ1 diindikasikan dari peningkatan mean konservatisme dari tahun ke tahun dan peningkatan tersebut secara statistis signifikan.
2. Untuk menjawab pertanyaan riset dua, dan menguji hipotesis satu, dan hipotesis 2 (RQ2, H1, H2) digunakan uji korelasi pearson bila data berdistribusi normal, atau uji korelasi spearman bila data tidak berdistribusi normal. Bukti empiris untuk menjawab RQ2, dan dukungan terhadap H1 dan H2 diindikasikan dengan korelasi yang secara statistis signifikan antar dua proksi konservatisme rasio PBA dan INVANO (untuk menjawab RQ2), dan korelasi yang secara statistis signifikan antara ukuran perusahaan dan leverage dengan konservatisme (untuk H1 dan H2). Signifikansi dinilai pada alpha 5%.
3. Untuk menguji hipotesis 3 (H3) digunakan uji beda mean sampel independen bila data berdistribusi normal, atau uji Mann-Whitney bila data tidak berdistribusi normal. H3 didukung bila terdapat perbedaan mean konservatisme yang secara statistis signifikan antara kelompok sampel industri high tech dan low tech.